

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendikbud No. 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini menetapkan dua buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, pertama buku teks yang diperuntukan untuk siswa dan kedua buku panduan yang diperuntukan untuk guru. Buku teks siswa diperuntukan siswa sebagai media pembelajaran dan sarana dalam mengembangkan pengetahuannya. Sedangkan buku panduan guru biasa berisi materi yang disertai dengan panduan proses pembelajaran, sehingga dapat memudahkan guru dalam mengkondisikan materi pembelajaran yang disampaikan. Melalui bahan ajar inilah hubungan antara siswa dan guru akan lebih mudah diterapkan dalam melakukan proses pembelajaran.

Bahan ajar diartikan sebagai komponen pesan yang sifatnya khusus atau umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Penyusunan suatu bahan ajar dilakukan secara sistematis sesuai struktur organisasi kurikulum pendidikan dan pelatihan. Selain itu seorang pendidik yang profesional harus bisa mengetahui karakteristik isi pesan materi agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan kelas dan pemilihan bahan ajar maupun media pembelajaran yang sesuai (Perwitasari, Wahjoedi dan Akbar, 2018).

Pemanfaatan media atau bahan ajar pembelajaran yang efektif dan menarik pada dasarnya dapat membentuk peserta didik ke dalam situasi yang menyenangkan dan dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, dan penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika (Fitriani, Wahyudi dan Joharman, 2017). Namun, matematika sering kali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran paling sulit untuk dipahami, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian matematika kelas VIIIB sejumlah 30 peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah khususnya materi relasi dan fungsi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yaitu:

Tabel 1. Hasil Belajar Materi Relasi dan Fungsi

No.	Nilai	Banyak siswa	Persentase
1	≥ 65	1	3,30%
2	≤ 65	29	96,70%
Jumlah		30	100%

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian kelas VIII SMP Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan data di atas rata-rata peserta didik mengalami remedial pada materi relasi dan fungsi dan hanya 1 peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adanya permasalahan ini mendorong untuk mengetahui penyebab rendahnya nilai peserta didik pada materi relasi dan fungsi dengan mewawancarai salah seorang guru Matematika Kelas VIIIB Bapak Karyadi S.Pd. di SMP Negeri 1 Kotagajah. Hasil yang wawancara yang diperoleh yaitu (1) sedikitnya contoh soal yang ada dalam buku teks sehingga peserta didik tidak jarang mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan yang ada, (2) belum adanya pengembangan bahan ajar yang menampilkan gambar/ilustrasi yang memicu semangat peserta didik belajar secara mandiri, dan (3) belum tersedianya bahan ajar yang mencerminkan dunia nyata yang erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya pemanfaatan bahan ajar karena peserta didik hanya terpaku dengan penjelasan dari pendidik.

Berdasarkan permasalahan yang ada untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan *Realistic Mathematik Education* (RME) yaitu suatu pembelajaran matematika yang berorientasi pada masalah yang berhubungan dengan dunia nyata peserta didik. Peserta didik diarahkan pada pemahaman konsep bukan informasi, peserta didik dilibatkan secara aktif untuk dapat menemukan sendiri berdasarkan pengetahuan informal yang dimiliki, kemudian diajarkan ke pengetahuan formal (Ananda, 2018). Begitupun untuk membentuk bahan ajar yang efektif dan menarik dalam proses belajar dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar. Karena media gambar memberikan keunggulan dapat dinikmati, mudah dimengerti, dan memberikan penjelasan bila dibanding media verbal. Selain itu media gambar merupakan media yang paling umum

dipakai yang dapat diwujudkan secara visual dan dapat dinikmati dimana saja (Zainuri, 2016).

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi matematika ini berupa fotonovela. Fotonovela merupakan media yang menyerupai komik atau cerita bergambar akan tetapi media ini lebih sederhana yaitu menggunakan foto-foto sebagai pengganti gambar ilustrasi (Rahayu, Sutikno dan Masturi, 2015). Juga dalam pembuatan media ini cukup sederhana, murah biaya, praktis perawatannya dan tidak memakan tempat yang luas.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan pengembangan bahan ajar RME dengan berbantu fotonovela khususnya materi relasi dan fungsi yaitu dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar *Realistic Mathematic Education* (RME) Berbantu Fotonovela Pada Materi Relasi dan Fungsi Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Kotagajah"** untuk memaksimalkan pemanfaatan bahan ajar agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan data dan wawancara yang telah dilakukan mengenai pengembangan bahan ajar RME berbantu fotonovela pada materi Relasi dan Fungsi di SMP Negeri 1 Kotagajah peneliti menemukan beberapa permasalahan; (1) banyaknya peserta didik yang masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan terkait relasi fungsi, ini terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada ulangan harian materi relasi dan fungsi; (2) sedikitnya contoh soal yang ada dalam buku teks, (3) belum adanya pengembangan bahan ajar yang menampilkan gambar/ilustrasi yang memicu semangat peserta didik belajar secara mandiri, dan (4) belum tersedianya bahan ajar yang mencerminkan dunia nyata peserta didik.

C. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan penelitian pengembangan bahan ajar matematika ini adalah:

1. Mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar RME berbantu fotonovela dengan materi Relasi dan Fungsi yang valid dan praktis.
2. Mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar yang dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Media pembelajaran ada dan dikembangkan agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar, media pembelajaran sebagai sumber belajar guna bisa melengkapi peserta didik untuk belajar mandiri disekolah maupun belajar di rumah. Selain itu peserta didik diarahkan untuk membangun pemahamannya dengan mengaitkan soal-soal dan materi dengan pengalamannya di kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

Maka kegunaan pengembangan produk dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan bahan ajar matematika peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri, dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang ada di dalam bahan ajar. Serta dapat memanfaatkan bahan ajar sebagai media dan sumber belajar penunjang dalam mempelajari matematika.

2. Bagi pendidik

Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman, sebagai alternatif pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan. Selain itu untuk mewujudkan sesuai amanah yang teruat dalam Undang-Undang Dasar 1945, yakni pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan anak bangsa.

3. Bagi sekolah

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan keefektifan belajar.

4. Bagi peneliti

Dapat memberika pengalaman baru untuk mengembangkan bahan ajar RME berbantu Fotonovela sebagai bekal untuk pembelajaran matematika di sekolah.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bekal guna penelitian selanjutnya. Juga sebagai pendorong untuk terus berkarya, menambah wawasan dan pengemahaman terhadap objek yang diteliti guna untuk menyempurnakan metode yang berkembang dan terus akan dikembangkan.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi pengembangan produk yang dikembangkan adalah:

1. Bahan ajar pembelajaran matematika berbentuk fotonovela dengan ukuran kertas menggunakan ukuran B5.
2. Bahan ajar pembelajaran berbentuk fotonovela dengan memanfaatkan gambar dan tulisan penjelasan. Gambar berfungsi agar alur materi dalam fotonovela lebih mudah diserap. Tulisan berfungsi menjelaskan alur materi agar lebih mudah dimengerti, diikuti, dan diingat.
3. Materi pembelajaran di dalam bahan ajar membahas materi relasi dan fungsi untuk kelas VIII SMP Negeri 1 Kotagajah.
4. Materi pembelajaran dijelaskan berdasarkan setiap sub bab pada materi relasi dan fungsi menggunakan fotonovela dan menarik kesimpulan pembelajaran relasi dan fungsi dengan menggunakan RME.

F. Urgensi Pengembangan

Pentingnya dilakukan urgensi pengembangan ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kotagajah karena pembelajaran telah memberlakukan pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik berlaku aktif setiap pembelajaran. Hal ini menjadi tuntutan kepada pendidik untuk memeberikan informasi, melalui tatap muka ataupun bahan ajar peserta didik. Misalnya mengembangkan bahan ajar karena materi terlalu abstrak, rumit, ataupun asing, persoalan tersebut dapat diminimalisir dengan menggunakan gambar, foto, bagan, skema dan sejenisnya. Dengan demikian bahan ajar dapat sepenuhnya dipergunakan siswa setelah adanya pengembangan.

G. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar yang dikembangkan hanya memuat materi relasi dan fungsi
2. Pengembangan bahan ajar dibuat dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) berbantu fotonovela.
3. Uji validasi dilakukan oleh validasi ahli dan uji coba lapangan
Uji coba kepraktisan produk dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Kotagajah kelas VIIIB.